

Analisis Kepribadian Tokoh Utama Novel *Rumah* Karya J.S. Khairen dalam Tinjauan Psikologi Sastra

Salma Nur Salsabila^{1*}, Yermia Nugroho Agung Wibowo²

^{1,2}Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya, Indonesia

E-mail: salma.22099@mhs.unesa.ac.id¹, yermianugroho@unesa.ac.id²

*Penulis Korespondensi: salma.22099@mhs.unesa.ac.id

Abstract. *This study aims to analyze the personality of the main character and various factors that influence it in the novel *Rumah* by J.S. Khairen. This study uses a literary psychology approach with Gerardus Heymans' personality theory. Using qualitative descriptive methods, and data collection techniques that include reading techniques and note-taking techniques. This study uses data sources from the novel *Rumah* by J.S. Khairen, published in January 2026 with the first printing. Data analysis was carried out through intensive reading, data collection, data grouping, data analysis, and drawing conclusions. The results of the study produced the personality of the main character consisting of fourteen personality traits; empathy, patience, never giving up, responsibility, emotionality, expressiveness, calm, vengeful, caring, compassionate, independent, assertive, confident, and arrogant. The most dominant personality forms are emotionality with 19 data and caring with 14 data. Various factors that influence the personality of the main character include psychological experience factors in the family and psychological experience factors in work. The most dominant factor is the psychological experience factor in the family consisting of 54 data, while the psychological experience factor in work consists of 8 data. Based on the research results, it was concluded that the personality of the main character in the novel *Rumah* is complex, dynamic, and more influenced by psychological experiences within the family environment. Gerardus Heymans' theory is relevant for revealing the form of character personality in literary works.*

Keywords: Gerardus Heymans; House Novel; Literary Psychology; Main Character; Personality.

Abstrak. Penelitian ini bertujuan menganalisis bentuk kepribadian tokoh utama dan berbagai faktor pengaruhnya dalam novel *Rumah* karya J.S. Khairen. Penelitian ini menggunakan pendekatan psikologi sastra dengan teori kepribadian Gerardus Heymans. Menggunakan metode deskriptif kualitatif, dan teknik pengumpulan data yang meliputi teknik membaca dan teknik mencatat. Penelitian ini menggunakan sumber data novel *Rumah* karya J.S. Khairen, terbit Januari 2026 dengan cetakan pertama. Analisis data dilakukan melalui membaca intensif, pengumpulan data, pengelompokan data, analisis data, dan kesimpulan. Hasil penelitian menghasilkan bentuk kepribadian tokoh utama terdiri dari empat belas ciri bentuk kepribadian; empati, sabar, pantang menyerah, tanggung jawab, emosionalitas, ekspresif, tenang, pendendam, peduli, penyayang, mandiri, tegas, percaya diri, dan sombong. Bentuk kepribadian yang paling dominan adalah emosionalitas 19 data dan peduli 14 data. Berbagai faktor yang memengaruhi kepribadian tokoh utama diantaranya faktor pengalaman psikologis dalam keluarga dan faktor pengalaman psikologis dalam pekerjaan. Faktor yang paling dominan adalah faktor pengalaman psikologis dalam keluarga terdiri 54 data, sedangkan faktor pengalaman psikologis dalam pekerjaan terdiri 8 data. Berdasarkan hasil penelitian, disimpulkan kepribadian tokoh utama dalam novel *Rumah* bersifat kompleks, dinamis, dan lebih dipengaruhi oleh faktor pengalaman psikologis dalam lingkungan keluarga. Teori Gerardus Heymans relevan untuk mengungkap bentuk kepribadian tokoh dalam karya sastra.

Kata kunci: Gerardus Heymans; Kepribadian; Novel Rumah; Psikologi Sastra; Tokoh Utama.

1. LATAR BELAKANG

Perkembangan karya sastra di Indonesia mengalami kemajuan yang semakin signifikan, ditandai dengan lahirnya berbagai karya sastra diantaranya novel, cerpen, puisi, dan drama dengan mengangkat beragam persoalan kehidupan manusia. Kaya Sastra tidak semata-mata berperan sebagai sarana hiburan melainkan pula sebagai media penggambaran kehidupan sosial dan kondisi kejiwaan manusia (Hikma, 2015).

Melalui karya sastra, pengarang dapat menggambarkan berbagai fenomena kehidupan, termasuk konflik batin, pengalaman emosional, dan dinamika kepribadian tokoh (Eriyan, 2017). Salah satu jenis karya sastra yang memiliki banyak peminat yaitu novel karena mampu menyajikan cerita secara kompleks melalui penggambaran karakter tokoh yang dekat dengan realitas kehidupan. Di dalam novel tokoh tidak hanya ditampilkan sebagai pemeran alur cerita, melainkan pula sebagai representasi kondisi psikologis manusia yang dapat dikaji melalui kajian psikologi dalam sastra.

Psikologi sastra adalah kajian yang digunakan untuk mengkaji karya sastra sebagai manifestasi aktivitas psikologi. Pendekatan tersebut menganggap tokoh di dalam karya sastra sebagai representasi dari gejala kejiwaan manusia yang mencerminkan konflik batin, emosi, perilaku, dan pengalaman hidup manusia (Warren & Wellek, 2016). Kajian psikologi sastra penting dilakukan karena dapat memahami secara lebih mendalam terkait perkembangan kepribadian tokoh dalam karya sastra. Dalam hal ini, kajian mengenai kepribadian tokoh menjadi salah satu kajian yang penting karena kepribadian merupakan aspek utama yang memengaruhi tindakan, sikap, dan pola pikir tokoh dalam menghadapi konflik kehidupan.

Salah satu pendekatan teori kepribadian yang digunakan analisis psikologi sastra yaitu teori Gerardus Heymans. Pendekatan teori ini mengklasifikasikan kepribadian berdasarkan tiga aspek utama, yaitu emosionalitas, aktivitas, dan fungsi sekunder. Melalui ketiga aspek tersebut, Gerardus Heymans mengelompokkan berbagai tipe kepribadian manusia secara sistematis (Kusumaningrum, 2009). Teori ini dinilai relevan untuk menganalisis tokoh dalam karya sastra karena lebih menekankan pada perilaku, respon emosional, dan pengalaman psikologis tokoh yang tampak dalam teks. Namun, penggunaan teori Gerardus Heymans dalam penelitian sastra Indonesia masih relatif terbatas dibandingkan teori psikoanalisis Sigmund Freud yang lebih dominan digunakan dalam kajian psikologi sastra.

Novel *Rumah* karya J.S. Khairen (Khairen, 2026) menjadi sebuah novel kontemporer yang menarik dianalisis menggunakan pendekatan psikologi sastra. Novel ini mengangkat persoalan mengenai makna “rumah” dipahami sebagai sarana tinggal secara fisik, di samping itu juga sebagai ruang psikologis yang berkaitan dengan rasa aman, penerimaan, dan kenyamanan batin. Tokoh utama dalam novel ini, yaitu Ria, digambarkan sebagai perempuan yang mengalami trauma keluarga, konflik batin, serta ketidakstabilan emosional akibat pengalaman masa lalunya. Pengalaman tersebut membentuk kepribadian Ria menjadi beragam dan terus berubah. Di sisi tertentu, Ria tampak mandiri dan tegas, tetapi di balik itu ia menyimpan tekanan batin hingga memengaruhi cara pandangnya terhadap keluarga dan kehidupan.

Konflik batin yang dialami Ria memperlihatkan adanya dinamika emosional yang kuat, terutama berkaitan dengan trauma masa kecil, hubungan keluarga yang tidak harmonis, dan pencarian makna “rumah” dalam hidupnya. Pengalaman psikologis tersebut memengaruhi sikap, perilaku, dan cara Ria merespons berbagai situasi dalam kehidupannya. Hal ini menunjukkan bahwa kepribadian tokoh dalam novel tidak terbentuk secara sederhana, melainkan dipengaruhi oleh berbagai faktor psikologis dan lingkungan sosial. Oleh karena itu, novel *Rumah* relevan dikaji menggunakan teori kepribadian Gerardus Heymans untuk mengungkap bentuk kepribadian tokoh utama beserta faktor-faktor yang memengaruhi pembentukannya.

Beberapa penelitian terdahulu mengenai psikologi sastra umumnya masih berfokus pada penggunaan teori psikoanalisis dan hanya mendeskripsikan bentuk kepribadian tokoh tanpa mengkaji faktor-faktor yang memengaruhi pembentukannya secara mendalam. Selain itu, penelitian terhadap novel kontemporer, khususnya novel *Rumah* karya J.S. Khairen, masih sangat terbatas. Berdasarkan kondisi tersebut, terdapat celah penelitian (gap analysis) yang menunjukkan perlunya kajian yang lebih komprehensif mengenai kepribadian tokoh dengan menggunakan teori Gerardus Heymans. Kebaruan penelitian ini terletak pada penggunaan teori Gerardus Heymans dalam mengkaji novel kontemporer Indonesia serta analisis yang bukan hanya terpusat pada bentuk kepribadian tokoh utama, namun berfokus juga pada faktor-faktor yang memengaruhi pembentukan kepribadian tersebut, khususnya pengalaman psikologis dalam keluarga dan pekerjaan.

Penelitian ini memiliki urgensi karena mampu berkontribusi dalam pengembangan studi psikologi sastra, terutama pada analisis kepribadian tokoh pada karya sastra Indonesia kontemporer. Selain itu, penelitian ini juga dapat memperluas penggunaan teori Gerardus Heymans dalam penelitian sastra yang selama ini masih jarang digunakan. Dengan demikian, melakukan penelitian sastra ini di maksudkan untuk menelaah bentuk kepribadian tokoh utama pada novel *Rumah* karya J.S. Khairen berdasarkan teori Gerardus Heymans serta mengkaji faktor-faktor yang memengaruhi pembentukan kepribadian tokoh utama pada novel tersebut.

2. KAJIAN TEORITIS

Kajian teoritis berperan menjadi dasar konseptual dalam memahami objek kajian secara sistematis pada penelitian sastra. Penelitian ini menerapkan pendekatan psikologi sastra dengan memanfaatkan teori kepribadian Gerardus Heymans guna mengkaji kepribadian tokoh utama dalam novel *Rumah* karya J.S. Khairen. Pendekatan psikologi sastra dipilih karena karya sastra

pada hakikatnya merupakan gambaran kehidupan manusia yang tidak terlepas pada aspek kejiwaan, konflik batin, dan dinamika psikologis tokoh (Octaviani, 2020).

Psikologi sastra merupakan kajian interdisipliner yang menghubungkan ilmu psikologi dan sastra. Pendekatan ini menempatkan karya sastra untuk manifestasi aktivitas kejiwaan pengarang maupun tokoh-tokoh dalam cerita. Menurut pandangan (Warren & Wellek, 2016), psikologi sastra mencakup kajian tentang psikologi pengarang, proses kreatif, penerapan prinsip-prinsip psikologi dalam karya sastra, serta dampak karya sastra terhadap pembaca, sehingga dapat disimpulkan bahwa psikologi sastra berfokus pada pemahaman bentuk kejiwaan tokoh yang tercermin melalui dialog, tindakan, alur, maupun konflik yang dibangun dalam cerita (Al-Ma'ruf & Nugrahani, 2017). Pendekatan ini relevan digunakan dalam penelitian novel karena tokoh dalam novel sering kali merepresentasikan pengalaman emosional dan dinamika batin manusia.

Dalam kajian psikologi sastra, kepribadian menjadi unsur penting karena berkaitan dengan pola perilaku, sikap, emosi, dan respon tokoh terhadap berbagai peristiwa kehidupan (Putranto, 2009). Salah satu teori yang dapat dimanfaatkan mengkaji kepribadian tokoh yaitu teori kepribadian Gerardus Heymans. Gerardus Heymans mengklasifikasikan kepribadian manusia berdasarkan tiga aspek utama, yaitu emosionalitas, aktivitas, dan fungsi sekunder. Emosionalitas berkaitan dengan tingkat kepekaan individu terhadap suatu rangsangan atau pengalaman emosional. Aktivitas menunjukkan kecenderungan individu dalam bertindak dan mengekspresikan diri, sedangkan fungsi sekunder berkaitan dengan kemampuan individu mempertahankan kesan atau pengalaman dalam kesadaran batin dalam jangka waktu tertentu (Kusumaningrum, 2009). Berdasarkan kombinasi ketiga aspek tersebut, Gerardus Heymans membagi kepribadian manusia ke dalam beberapa tipe, seperti *gapasioneerden*, *cholericici*, *sentimentil*, *nerveuzen*, *flegmaticiti*, *sanguinici*, dan *amorfem* (Kusumaningrum, 2009).

Dalam konteks penelitian sastra, teori ini dapat digunakan untuk mengidentifikasi bentuk kepribadian tokoh melalui perilaku, cara berpikir, respon emosional, dan interaksi sosial yang ditampilkan dalam teks yang terbagi menjadi 14 bentuk kepribadian di antaranya yaitu empati adalah sebuah kemampuan untuk mengerti dan merasakan emosi orang lain (Siregar, 2013), sabar merupakan sikap teguh dan kuat dalam menghadapi cobaan tanpa kehilangan harapan (Aji, 2014), pantang menyerah merupakan sikap aktif yang ditunjukkan melalui semangat dan keteguhan dalam menghadapi masalah (Francisco, 2014), bertanggung jawab merupakan sikap disiplin dalam menjalankan tugas dan menerima risiko perbuatan sendiri (Wiyani, 2013), emosional merupakan keadaan perasaan kuat yang disertai perubahan fisik dan tindakan tertentu (Kusumaningrum, 2009), ekspresif menurut KBBI merupakan kemampuan

mengungkapkan perasaan dan gagasan dengan jelas, tenang menurut KBBI merupakan berbuat sesuatu dengan tenang, tidak terburu-buru, serta tidak menunjukkan rasa cemas, pendendam merupakan sikap ingin membalas kesalahan atau kerugian yang dirasakan (Ross & Schumann, 2010), peduli merupakan kepribadian dalam bentuk kepedulian dalam wujud nyata dari empati dan perhatian mendalam terhadap orang lain (Mckee & Boyatzis, 2005), penyayang merupakan sikap tulus untuk membantu dan meringankan beban orang lain, mandiri merupakan kemampuan bertindak dan mengambil keputusan sendiri (Steinberg, 2025), tegas merupakan sikap menyampaikan pikiran dan perasaan dengan jelas tanpa melanggar hak orang lain, percaya diri merupakan keyakinan terhadap kemampuan diri sendiri (Lauster, 2006), sombong merupakan menganggap dirinya besar atau membanggakan diri dan tinggi hati (Madjid, 2006). Teori Gerardus Heymans dinilai lebih aplikatif dalam kajian sastra karena berorientasi pada gejala psikologis yang tampak dalam perilaku tokoh sehingga memudahkan analisis berdasarkan data tekstual.

Selain bentuk kepribadian, penelitian ini juga mengkaji berbagai faktor yang berpengaruh terbentuknya kepribadian tokoh utama. Dalam perspektif psikologi sastra, kepribadian tokoh tidak terbentuk secara sederhana, melainkan dipengaruhi oleh pengalaman hidup, lingkungan sosial, dan konflik psikologis yang dialami tokoh (Francisco, 2014). Faktor utama yang memengaruhi pembentukan kepribadian tokoh dalam novel *Rumah* meliputi pengalaman psikologis dalam keluarga dan pengalaman psikologis dalam pekerjaan. Pengalaman keluarga berkaitan dengan hubungan emosional, trauma, konflik, maupun kehilangan yang dialami tokoh dalam lingkungan keluarga. Sementara itu, pengalaman dalam pekerjaan berkaitan dengan tekanan kerja, tanggung jawab, hubungan sosial, serta pengalaman keberhasilan maupun kegagalan yang memengaruhi perkembangan mental tokoh.

Novel menjadi objek kajian pada penelitian ini adalah novel karya sastra yang berbentuk prosa panjang sehingga menampilkan rangkaian peristiwa kehidupan tokoh secara kompleks. Novel tidak hanya menghadirkan hiburan, tetapi juga memuat nilai-nilai kehidupan, konflik sosial, dan dinamika psikologis manusia (Kosasih, 2018). Melalui tokoh dan alur cerita, novel mampu menggambarkan berbagai fenomena kehidupan secara mendalam sehingga relevan dikaji menggunakan pendekatan psikologi sastra. Novel *Rumah* karya J.S. Khairan menampilkan konflik batin tokoh utama yang berkaitan dengan trauma masa lalu, hubungan keluarga, pencarian identitas diri, dan makna “rumah” sebagai ruang psikologis. Kompleksitas tersebut menjadikan novel ini relevan dianalisis menggunakan teori kepribadian Gerardus Heymans.

Beberapa penelitian terdahulu yang relevan menunjukkan bahwa kajian psikologi sastra umumnya masih didominasi oleh penggunaan teori psikoanalisis Sigmund Freud dan lebih banyak berfokus pada identifikasi konflik batin tokoh (Salima, Iman, & Kurniawan, 2024). Penelitian mengenai kepribadian tokoh dengan menggunakan teori Gerardus Heymans masih relatif terbatas, khususnya pada novel Indonesia kontemporer. Selain itu, penelitian sebelumnya cenderung hanya mendeskripsikan bentuk kepribadian tokoh tanpa mengkaji berbagai faktor pembentukan kepribadian tokoh utama secara mendalam (Yulianti, 2021). Oleh karena itu, penelitian ini memiliki relevansi dan kebaruan karena menggunakan teori Gerardus Heymans untuk menganalisis bentuk kepribadian tokoh utama sekaligus mengkaji berbagai faktor psikologis yang memengaruhi pembentukan kepribadian tokoh utama novel *Rumah* karya J.S. Khairen.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan psikologi sastra. Pendekatan yang digunakan guna mengkaji bentuk kepribadian tokoh utama serta berbagai faktor yang memengaruhi pembentukan bentuk kepribadian tokoh utama novel *Rumah* karya J.S. Khairen. Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan mendeskripsikan data secara sistematis dalam bentuk kata-kata, dialog, narasi, dan perilaku tokoh yang terdapat dalam novel (Sugiyono, 2023). Pendekatan psikologi sastra digunakan sebagai upaya memahami psikologi tokoh melalui pendekatan teori kepribadian Gerardus Heymans meliputi emosionalitas, aktivitas, dan fungsi sekunder.

Sumber data dalam penelitian ini berupa novel *Rumah* karya J.S. Khairen yang di terbitkan pada tahun 2026 (Khairen, 2026). Jenis data penelitian berupa berbagai kutipan, seperti dialog, narasi, monolog, dan tindakan tokoh utama yang menggambarkan bentuk kepribadian serta faktor-faktor yang memengaruhi pembentukan kepribadian tokoh utama (Sugiyono, 2023). Fokus penelitian diarahkan pada tokoh utama, yaitu Ria, sebagai objek utama analisis psikologi sastra.

Teknik baca dan catat digunakan dalam proses pengumpulan data. Untuk memahami keseluruhan isi cerita, peneliti melakukan pembacaan novel secara berulang dan mendalam, kemudian mencatat data-data yang berkaitan dengan bentuk kepribadian tokoh utama dan berbagai faktor yang memengaruhi pembentukan kepribadiannya (Sugiyono, 2023). Data yang telah ditemukan kemudian diklasifikasikan berdasarkan kategori teori Gerardus Heymans, seperti bentuk emosionalitas, aktivitas, fungsi sekunder, serta faktor pengalaman psikologis dalam keluarga dan pekerjaan.

Peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam penelitian ini, dengan dukungan dari tabel klasifikasi data dan tabel analisis data untuk mempermudah pengelompokan serta interpretasi data penelitian. Tabel klasifikasi digunakan untuk mengelompokkan data berdasarkan bentuk kepribadian tokoh utama dan faktor-faktor yang memengaruhinya sehingga proses analisis menjadi lebih sistematis.

Teknik analisis data dilakukan dengan beberapa tahap; reduksi data, klasifikasi data, interpretasi data, dan kesimpulan (Creswell, 2024). Dalam tahap reduksi data, peneliti melakukan pemilihan data yang sesuai dengan fokus penelitian. Kemudian, data diklasifikasikan berdasarkan bentuk kepribadian Gerardus Heymans dan faktor-faktor pembentuk kepribadian tokoh. Tahap berikutnya adalah interpretasi data dengan menghubungkan kutipan-kutipan dalam novel dengan konsep psikologi sastra dan teori kepribadian Gerardus Heymans.

Dalam penelitian ini, keabsahan data diuji menggunakan ketekunan pengamatan dan triangulasi teori. Proses ketekunan pengamatan dilakukan melalui pembacaan serta penelaahan data berulang kali guna mendapatkan pemahaman mendalam untuk objek penelitian (Sugiyono, 2023). Sementara itu, dalam triangulasi teori, peneliti membandingkan hasil analisis yang telah diperoleh menggunakan teori psikologi sastra dan teori kepribadian Gerardus Heymans sehingga data yang diperoleh memiliki tingkat validitas yang lebih kuat (Sugiyono, 2023).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini menerapkan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan psikologi sastra. Data penelitian bersumber pada novel *Rumah* karya J.S. Khairen yang diterbitkan pada Januari 2026. Dalam penelitian ini, teknik baca dan catat digunakan sebagai cara untuk mengumpulkan data selama penelitian berlangsung yang memfokuskan analisis pada tokoh utama, yaitu Ria. Kutipan dialog, narasi, monolog, serta tindakan tokoh yang menunjukkan bentuk kepribadian dan faktor-faktor yang memengaruhi pembentukannya menjadi data penelitian ini.

Berdasarkan pada hasil analisis data, ditemukan bahwa tokoh utama memiliki bentuk kepribadian yang kompleks dan dinamis. Bentuk kepribadian tersebut dipengaruhi oleh pengalaman psikologis dalam keluarga dan pekerjaan yang membentuk cara berpikir, perasaan, dan tingkah laku tokoh. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk kepribadian tokoh utama meliputi empati, sabar, pantang menyerah, bertanggung jawab, emosional, ekspresif, tenang, pendendam, peduli, penyayang, mandiri, tegas, percaya diri, dan sombong.

Tabel 1. Bentuk Kepribadian Tokoh Utama dalam Novel Rumah.

No	Bentuk Kepribadian	Deskripsi
1	Empati	Tokoh mampu memahami dan merasakan kondisi emosional orang lain
2	Sabar	Tokoh mampu bertahan menghadapi tekanan dan konflik kehidupan
3	Pantang Menyerah	Tokoh tetap berusaha menghadapi berbagai persoalan hidup
4	Bertanggung Jawab	Tokoh menunjukkan kesungguhan dalam pekerjaan dan keputusan hidup
5	Emosional	Tokoh mudah dipengaruhi pengalaman batin dan trauma masa lalu
6	Ekspresif	Tokoh mampu menunjukkan emosi dan pemikiran secara terbuka
7	Tenang	Tokoh berusaha mengendalikan diri dalam situasi tertentu
8	Pendendam	Tokoh menyimpan luka batin akibat pengalaman traumatis
9	Peduli	Tokoh menunjukkan perhatian terhadap orang lain
10	Penyayang	Tokoh memiliki kasih sayang terhadap orang-orang terdekat
11	Mandiri	Tokoh mampu menjalani hidup tanpa bergantung pada orang lain
12	Tegas	Tokoh mampu mengambil keputusan secara jelas
13	Percaya Diri	Tokoh memiliki keyakinan terhadap kemampuan diri
14	Sombong	Tokoh menunjukkan sikap meninggikan diri pada situasi tertentu

Berdasarkan Tabel 1, bentuk kepribadian paling dominan tokoh utama adalah emosional, mandiri, dan pendendam. Dominasi tersebut terlihat melalui respon emosional tokoh terhadap trauma keluarga, kecenderungan menghindari lingkungan rumah, serta usaha tokoh membangun kehidupannya secara mandiri melalui pekerjaan.

Bentuk Kepribadian Tokoh Utama Ditinjau dari Teori Gerardus Heymans

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tokoh Ria memiliki tingkat emosionalitas yang tinggi. Hal ini terlihat dari intensitas perasaan marah, kecewa, dan trauma yang dialaminya akibat pengalaman masa kecil dalam keluarga. Ria memandang rumah bukan sebagai tempat yang aman, melainkan sebagai ruang yang penuh luka psikologis. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pengalaman masa lalu memiliki pengaruh kuat terhadap pembentukan kepribadian tokoh.

Selain emosionalitas, bentuk aktivitas tokoh juga tampak melalui pilihan hidup Ria yang lebih memilih mobilitas tinggi dan menjelajahi berbagai negara dibandingkan kembali pada keluarganya. Aktivitas tersebut tidak hanya menunjukkan kesibukan kerja, tetapi juga menjadi bentuk pelarian psikologis terhadap konflik batin yang belum terselesaikan. Dalam teori Gerardus Heymans, kondisi ini menunjukkan adanya kecenderungan aktivitas tinggi yang dipengaruhi oleh tekanan emosional.

Sementara itu, fungsi sekunder tokoh terlihat dari kuatnya ingatan terhadap pengalaman traumatis masa lalu. Trauma yang dialami Ria terus memengaruhi cara berpikir dan perilakunya dalam jangka panjang. Tokoh tidak mudah melupakan pengalaman emosional yang pernah dialaminya sehingga membentuk kepribadian yang kompleks dan penuh konflik batin.

Faktor-Faktor yang Memengaruhi Pembentukan Kepribadian Tokoh

a. Faktor Pengalaman Psikologis dalam Keluarga

Faktor pengalaman psikologis dalam keluarga menjadi faktor paling dominan dalam membentuk kepribadian tokoh utama. Tokoh Ria mengalami trauma keluarga berupa kekerasan emosional, ketidaknyamanan dalam rumah, dan konflik dengan orang tua. Pengalaman tersebut membentuk karakter tokoh menjadi emosional, tertutup, serta sulit mempercayai orang lain.

Lingkungan keluarga yang tidak harmonis membuat tokoh kehilangan makna “rumah” sebagai tempat perlindungan. Akibatnya, Ria tumbuh menjadi individu yang cenderung menghindari kedekatan emosional dan memilih menjauh dari keluarganya. Dalam perspektif psikologi sastra, pengalaman keluarga tersebut menjadi fondasi utama yang membentuk struktur batin tokoh.

b. Faktor Pengalaman Psikologis dalam Pekerjaan

Selain faktor keluarga, pengalaman psikologis dalam pekerjaan juga memengaruhi pembentukan kepribadian tokoh utama. Pekerjaan Ria sebagai perencana perjalanan mewah membentuk sikap mandiri, tegas, dan bertanggung jawab. Mobilitas kerja yang tinggi membuat tokoh terbiasa menghadapi tekanan dan mengambil keputusan secara cepat. Namun, pekerjaan juga menjadi media pelarian dari trauma masa lalu. Kesibukan dan perjalanan yang dilakukan tokoh menunjukkan adanya usaha untuk menghindari konflik batin yang belum terselesaikan. Dengan demikian, pekerjaan tidak semata-mata berkontribusi pada pembentukan kepribadian profesional tokoh, namun juga berfungsi sebagai mekanisme pertahanan psikologis.

Interaksi antara pengalaman keluarga dan pekerjaan menghasilkan dinamika kepribadian yang kompleks. Di satu sisi, tokoh terlihat kuat, mandiri, dan percaya diri dalam menjalani kehidupan profesionalnya. Namun di sisi lain, tokoh masih menyimpan luka emosional yang memengaruhi hubungan sosial dan pandangannya terhadap keluarga. Hal tersebut menunjukkan bahwa kepribadian tokoh berkembang melalui proses pengalaman hidup yang panjang dan tidak terlepas dari konflik psikologis.

Pembahasan

Keterkaitan Hasil Penelitian dengan Teori Gerardus Heymans

Hasil penelitian menunjukkan bahwa teori kepribadian Gerardus Heymans relevan digunakan untuk menganalisis tokoh utama dalam novel *Rumah*. Bentuk emosionalitas, aktivitas, dan fungsi sekunder terlihat jelas dalam karakter Ria. Tokoh menunjukkan emosionalitas tinggi melalui trauma dan konflik batin, aktivitas tinggi melalui mobilitas kerja dan usaha menghindari rumah, serta fungsi sekunder kuat melalui ingatan mendalam terhadap pengalaman masa lalu.

Temuan ini memperkuat pandangan Gerardus Heymans bahwa kepribadian manusia terbentuk melalui kombinasi aspek emosionalitas, aktivitas, dan fungsi sekunder. Tokoh Ria menunjukkan karakteristik yang mendekati tipe *nerveuzen* karena memiliki emosionalitas tinggi, fungsi sekunder lemah pada beberapa kondisi, serta kecenderungan emosional yang tidak stabil.

Kesesuaian dengan Penelitian Sebelumnya

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian-penelitian sebelumnya dalam bidang psikologi sastra sebelumnya yang menyatakan bahwa pengalaman traumatis dalam keluarga dapat memengaruhi perkembangan kepribadian tokoh. Namun, penelitian ini memiliki perbedaan karena menggunakan teori Gerardus Heymans yang masih jarang digunakan dalam penelitian sastra Indonesia. Selain itu, penelitian ini tidak terbatas pada bentuk kepribadian tokoh, melainkan juga mengkaji faktor-faktor yang memengaruhi pembentukan kepribadian tersebut secara lebih mendalam.

Penelitian sebelumnya umumnya menggunakan teori psikoanalisis Sigmund Freud dan lebih menekankan konflik batin tokoh. Sementara itu, penelitian ini menunjukkan bahwa teori Gerardus Heymans mampu memberikan klasifikasi kepribadian yang lebih sistematis berdasarkan perilaku dan respon psikologis tokoh dalam teks sastra.

Implikasi Penelitian

Secara teoretis, penelitian ini turut mendukung pengembangan studi psikologi sastra, terutama penggunaan teori Gerardus Heymans dalam analisis karya sastra Indonesia kontemporer. Penelitian ini juga memperluas pemahaman terkait hubungan pengalaman psikologis tokoh dan pembentukan kepribadian karya sastra.

Secara praktis, hasil kajian penelitian berfungsi sebagai materi pembelajaran sastra di tingkat sekolah dan perguruan tinggi, terutama pada kajian psikologi sastra dan analisis tokoh novel. Penelitian ini juga dapat dijadikan acuan bagi penelitian selanjutnya untuk mengkaji bentuk kepribadian tokoh menggunakan pendekatan psikologi sastra.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian terhadap novel *Rumah* karya J.S. Khairen melalui pendekatan psikologi sastra dengan teori kepribadian Gerardus Heymans, disimpulkan bahwa tokoh utama, yaitu Ria, memiliki bentuk kepribadian yang kompleks dan dinamis. Bentuk kepribadian yang ditemukan meliputi empati, sabar, pantang menyerah, bertanggung jawab, emosional, ekspresif, tenang, pendendam, peduli, penyayang, mandiri, tegas, percaya diri, dan sombong. Bentuk kepribadian tersebut tercermin melalui sikap, dialog, tindakan, serta respon emosional tokoh dalam menghadapi berbagai konflik kehidupan. Berdasarkan teori Gerardus Heymans, kepribadian tokoh utama menunjukkan dominasi pada aspek emosionalitas yang tinggi, aktivitas yang kuat, serta fungsi sekunder yang memengaruhi cara tokoh menyimpan pengalaman emosional jangka lama.

Penelitian ini menunjukkan pembentukan kepribadian tokoh utama dipengaruhi oleh faktor pengalaman psikologis dalam keluarga dan pekerjaan. Pengalaman keluarga menjadi faktor yang paling dominan karena tokoh mengalami trauma, konflik emosional, dan ketidaknyamanan dalam lingkungan keluarga yang membentuk kondisi psikologisnya. Sementara itu, pengalaman dalam pekerjaan membentuk sikap mandiri, tanggung jawab, dan ketegasan tokoh, sekaligus menjadi mekanisme pelarian dari konflik batin yang dialaminya. Dengan demikian, kepribadian tokoh dalam novel tidak terbentuk secara sederhana, melainkan melalui akumulasi pengalaman hidup dan interaksi sosial yang memengaruhi perkembangan psikologis tokoh.

Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa teori Gerardus Heymans relevan digunakan dalam kajian psikologi sastra karena mampu memberikan klasifikasi kepribadian secara sistematis berdasarkan perilaku dan respon psikologis tokoh dalam teks sastra. Penelitian ini memperkuat bahwa karya sastra merupakan gambaran pengalaman kejiwaan manusia sehingga dapat dianalisis melalui pendekatan psikologi sastra. Penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk bahan ajar sastra, terutama dalam analisis tokoh dan kepribadian dalam novel Indonesia kontemporer.

Fokus penelitian ini hanya pada tokoh utama dan penggunaan satu pendekatan teori kepribadian, yaitu teori Gerardus Heymans menjadi keterbatasan dalam kajian ini. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas kajian dan menggunakan pendekatan psikologi sastra lainnya dengan membandingkan beberapa teori kepribadian untuk memperoleh hasil analisis yang lebih luas dan mendalam. Selain itu, penelitian berikutnya juga dapat mengkaji tokoh lain dalam novel *Rumah* maupun novel kontemporer Indonesia lainnya agar memberikan variasi perspektif dalam pengembangan penelitian sastra.

DAFTAR REFERENSI

- Aji, D. W. (2014). Aspek Kepribadian Tokoh Utama dalam Novel Mars Karya Aishworo Ang: Kajian Psikologi Sastra dan Implementasinya Sebagai Bahan Ajar di SMA. *Universitas Muhammadiyah Surakarta*, 13.
- Al-Ma'ruf, A. I., & Nugrahani, F. (2017). *Pengkajian Sastra Teori dan Aplikasi*. Surakarta: CV. djiwa Amarta Surakarta.
- Creswell, J. W. (2024). *Research design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Eriyan, M. (2017). Nilai Moral dalam Novel Mars Karya Aishworo Ang. *Jurnal Pendekatan Sosiologi Sastra I*, No 1, 3.
- Francisco, O. (2014). Kepribadian Tokoh Utama dalam Roman Momo Karya Michael Ende: Analisis Psikologi Sastra. *Universitas Negeri Yogyakarta*, 72.
- Hikma, N. (2015). Aspek Psikologis Tokoh Utama dalam Novel Sepatu Dahlan Karya Khrisna Pabichara (Kajian Psikologi Humanistik Abraham Maslow). *Jurnal Humanika III*, 15, 1-15.
- Khairen, J. S. (2026). *Rumah*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Kosasih, E. (2018). *Apresiasi Sastra Indonesia*. Jakarta: Nobel Edumedia.
- Kusumaningrum, K. S. (2009). Aspek Kepribadian Tokoh Lintang dalam Novel Laskar Pelangi Karya Andrea Hirata: Pendekatan Psikologi Sastra. *Universitas Muhammadiyah Surakarta*.
- Lauster, P. (2006). *Tes Kepribadian (Terjemahan d.h. Gulo)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Madjid, N. (2006). *Ensiklopedia Nurcholis Madjid*. Jakarta: Paramadina.
- Mckee, A., & Boyatzis, R. E. (2005). *Resonant Leadership: Renewing Yourself and Connecting with Others Through Mindfulness, Hope, and Compassion*. Boston: Harvard Business School Press.
- Octaviani, V. (2020). Analisis Psikologi Sastra Tokoh Roro Ireng dalam Lakon "Roro Ireng" Karya Nurhidayat Poso dan Implikasi Pembelajarannya di SMA. *Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pancasakti Tegal*, 11.
- Putranto, E. W. (2009). Aspek Kepribadian Tokoh Raihana dalam Novel Pudarnya Pesona Cleopatra Karya Habiburrahman El Shirazy Tinjaun: Psikologi Sastra. *Universitas Muhammadiyah Surakarta*, 31.
- Ross, M., & Schumann, K. (2010, desember). "The Benefits, Costs, and Paradox of Revenge". *"The Benefits, Costs, and Paradox of Revenge"*, 4, hal. 1193-1205. Diambil kembali dari <https://doi.org/10.1111/j.1751-9004.2010.00322.x>
- Salima, S. M., Iman, A. K., & Kurniawan, E. d. (2024). Analisis Aspek Kepribadian Tokoh Qays dalam Novel Layla Majnun. *JPBB: Jurnal Pendidikan, Bahasa, dan Budaya*, 223. doi:<https://doi.org/10.55606/jpbb.v3i1.2776>
- Siregar, L. Y. (2013). Mengenal Kepribadian Melalui Psikologi Kepribadian. *Jurnal darul Ilmi: Jurnal Ilmu Kependidikan dan Keislaman*, No. 02, 118.
- Steinberg, L. (2025). *Adolescence*. New York: MCGraw Hill.
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&d*. Bandung: Alfabeta.

Warren, A., & Wellek, R. (2016). *Teori Kesusatraan: Rene Wellek dan Austin Warren*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Umum.

Wiyani, N. A. (2013). *Konsep, Praktik, & Strategi Membumikan Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Yulianti, N. (2021). Analisis Psikologi Sastra Terhadap Aspek Kepribadian Tokoh Pada Novel "Bidadari Berbisik" Karya Asma Nadia . *IAIN Bengkulu*, 133.